

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan bagian yang menjelaskan simpulan terkait bagaimana pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Bab ini juga menjelaskan implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

1.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan pada saat penelitian, peneliti membuat beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1.1.1. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi pada siswa SD/MI di kabupaten Subang dewasa ini memang sudah mengacu pada RPP dan menggunakan model pembelajaran yang cukup relevan namun sebagian siswa masih belum dapat menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan, memilih diksi yang tepat dalam tulisan, membuat alur atau rangkaian peristiwa/kejadian secara berurutan dan juga belum mampu membuat koherensi atau keterpaduan antar paragraf sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang langkah-langkahnya mampu memfasilitasi siswa dalam belajar menulis narasi yang kontekstual dan menarik.
- 1.1.2. Model pembelajaran *GOGREEN* disusun berdasarkan kebutuhan lapangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan. Kerangka teori pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* secara terperinci terdiri atas komponen-komponen berikut meliputi: meliputi (1) pengertian, (2) tujuan, (3) sintaks, (4) sistem sosial, (5) prinsip reaksi, (6) sistem pendukung, dan (7) dampak instruksional dan pengiring. Rancangan awal model ini mengacu pada pola model pembelajaran Joyce & Marsha (2009) dengan sintaks yang dideskripsikan dalam urutan aktivitas-aktivitas yang disebut fase, setiap model mempunyai alur fase berbeda. Sintaks untuk pembelajaran dengan model *GOGREEN* untuk

meningkatkan kemampuan menulis narasi berdasarkan kerangka teori terdiri atas tujuh fase yaitu: *Grouping, Organizing, Growing, Reading, Exploring, Elaborating, Narrating*.

1.1.3. Pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* ini dilakukan dengan melakukan validasi ahli, validasi pengguna/praktisi. Model pembelajaran *GOGREEN* dengan konteks literasi lingkungan ini harus dapat memandu siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan cara didesain kegiatan-kegiatan yang kontekstual sehingga siswa dapat melakukan kegiatan tersebut secara langsung dan lebih bermakna. Perlu didesain juga bahan ajar serta panduannya agar proses pembelajaran lebih sistematis. Model pembelajaran *GOGREEN* yang telah mengalami revisi siap diimplementasikan atau diuji coba lapangan dalam skala terbatas. Temuan menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa namun masih pada level menengah. Hal ini karena masih diperlukan pembenahan pada proses pembelajarannya yaitu dalam hal kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan langkah model pembelajaran *GOGREEN*.

1.1.4. Hasil implementasi model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI menunjukkan bahwa persentase peningkatan kemampuan menulis narasi terdapat perbedaan. Persentase peningkatan kemampuan menulis narasi antara kelas A dengan kelas B terdapat perbedaan. Kelas A meningkat sebesar 59,76% sedangkan kelas B meningkat sebesar 63,46%. Sedangkan aktivitas guru mencapai 85%, aktivitas siswa mencapai 81%, respon guru pada tahap implementasi mencapai 80% sedangkan dan respon siswa pada tahap implementasi mencapai 72,9%. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada perbaikan dari proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa agar respon guru dan respon siswa meningkat.

1.1.5. Efektivitas model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI ditemukan bahwa persentase peningkatan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan kelompok 1 dan

kelompok 2 terdapat perbedaan. Kelas eksperimen kelompok 1 meningkat sebesar 92,82% pada sampel 1 sedangkan sampel 2 meningkat sebesar 85%. Sedangkan pada kelompok 2 sampel 3 meningkat 82,07% dan sampel 4 meningkat 49,19%. Sedangkan aktivitas guru mencapai 95% pada kelompok 1 dan 92,50% pada kelompok 2, aktivitas siswa mencapai 90% pada kelompok 1 dan 90% pada kelompok 2, respon guru pada tahap implementasi mencapai 92% dan 90% pada kelompok 2 sedangkan respon siswa mencapai 87% pada kelompok 1 dan 85,75% pada kelompok 2. Peningkatan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan yang dialami siswa kelas eksperimen dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya kemudahan akses informasi, proses pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, kolaborasi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Rinciannya adalah sebagai berikut.

1.2.1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model *GOGREEN* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi. Pada dasarnya model pembelajaran *GOGREEN* ini merupakan model pembelajaran untuk mengenalkan kepada siswa akan cinta lingkungan sekaligus belajar menulis narasi tentang lingkungan sekitar. Model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran inovatif yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasa dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki. Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *GOGREEN* yang peneliti hasilkan sangat baik, valid, dan efektif, serta aplikatif. Hal ini terbukti sangat baik dikarenakan produk sangat lengkap baik karena Syntaks berdasarkan teori yang terdiri atas tujuh fase yaitu: *Grouping, Organizing, Growing, Reading, Exploring, Elaborating, Narrating*

Adapun tahapan model *GOGREEN* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi lingkungan yaitu sebagai berikut: (1) *grouping* yaitu siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok, (2) *organizing* yaitu mengatur strategi bersama kelompoknya untuk melihat situasi kerusakan lingkungan dan merencanakan solusi untuk memperbaiki lingkungan, (3) *growing* yaitu menumbuhkan minat cinta lingkungan dengan cara menyediakan materi tentang lingkungan, (4) *reading* yaitu siswa membaca materi cinta lingkungan, (5) *ekploring* yaitu siswa mengeksplorasi pengetahuan dan menentukan kata kunci berorientasi literasi lingkungan yang akan di tulis, (6) *elaborating* yaitu siswa membuat produk menulis tentang cinta lingkungan, kemudian dikembangkan dalam sebuah karangan narasi literasi lingkungan, dan (7) *narrating* yaitu siswa bercerita melalui tulisanya yang berorientasi literasi lingkungan.

1.2.2. Implikasi Praktis

Model pembelajaran *GOGREEN* ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan. Model ini berimplikasi pada kemudahan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan dukungan langkah-langkah model, bahan ajar yang praktis, dan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan yang mampu menstimulasi siswa untuk memiliki ide dalam menulis dengan konteks lingkungan serta siswa mampu menulis narasi dengan baik. Adapun model pembelajaran *GOGREEN* yang merupakan suatu produk dari penelitian dan pengembangan ini memiliki implikasi praktis berupa prinsip-prinsip penerapan model pembelajaran *GOGREEN* sebagai berikut:

1.2.2.1. Keberhasilan implementasi model pembelajaran ini pada dasarnya tidak terlepas dari kemampuan guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran yang lebih baik. Prinsip ini mengandung arti bahwa walaupun ide dalam suatu model pembelajaran itu sangat baik bagi peningkatan kompetensi siswa, tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang baik yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru, jelas tidak akan ada suatu iklim pembelajaran menulis naskah yang sesuai dengan konsep model pembelajaran tersebut.

- 1.2.2.2. Keberhasilan pelaksanaan model *GOGREEN* ini ditentukan oleh peranan guru sebagai simulator. Prinsip ini mengandung makna bahwa keberadaan model *GOGREEN* akan menjadi suatu model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan jika guru dapat mendorong siswa untuk melaksanakan model tersebut.
- 1.2.2.3. Efektivitas model *GOGREEN* sangat menuntut adanya peran guru. Hal ini terkait dengan kebiasaan guru yang secara konvensional menjadi sumber informasi bagi siswa. Dalam model ini guru bertugas sebagai fasilitator, organisator, motivator, pengajar dan inisiator bagi siswa terutama dalam kegiatan meningkatkan kemampuan menulis naskah literasi.
- 1.2.2.4. Dalam pelaksanaan model *GOGREEN* penggunaan media atau sumber pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan kemampuan menulis narasi literasi.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan temuan-temuan hasil penelitian, maka berikut ini diajukan sejumlah rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi terutama diberikan kepada (1) Kepala Sekolah, (2) Guru Kelas, (3) Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, dan (4) Peneliti berikutnya

1.3.1. Untuk Kepala Sekolah

Pada level sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan sebuah lembaga dalam hal ini sekolah harus mempunyai sikap responsif terhadap kebutuhan dan harapan dari para guru. Kepala sekolah harus mengoptimalkan keahlian-keahlian yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengemban amanah sebagai seorang pemimpin sekaligus manajer yang selalu dituntut untuk menjalankan fungsinya secara maksimal, maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *GOGREEN* dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis narasi literasi lingkungan dapat

meningkatkan kualitas mutu kegiatan belajar mengajar sehingga mampu dikembangkan dan ditambah serta mempertahankan program kegiatan yang sudah ada berjalan dengan baik dan penuh semangat. Selain itu kepala sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan konteks lingkungan sekitar sekolah. Kepala sekolah juga selalu berusaha memfasilitasi guru-guru untuk melakukan bedah buku dan menulis serta latihan IT bersama minimalnya 1 bulan sekali agar wawasan guru bertambah sehingga mampu meningkatkan profesionalismenya. Selanjutnya kepala sekolah dianjurkan untuk selalu berkomunikasi terkait pelibatan orang tua siswa dalam pembelajaran misalnya dalam memfasilitasi siswa melaksanakan proyek di luar kelas.

1.3.2. Untuk Guru Kelas

Guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan sekolah yang baik dan efektif dalam mencapai tujuan dan Sasarannya, sehingga kapasitas guru selalu berusaha untuk kemajuan dalam menekuni profesinya dengan penuh keikhlasan dan ketekunan serta disiplin dalam memenuhi tanggung jawabnya di sekolah. Guru diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai panutan terutama bagi siswa dan lebih memahami bahwa menjaga kualitas sekolah dari sudut pandang yang berbeda adalah tanggung jawab bersama. Guru dianjurkan selalu berinovasi dalam pembelajaran baik dalam merencanakan pembelajaran yaitu memilih model pembelajaran, media, bahan ajar, mendesain tugas dan penilaian agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru juga selalu menyiapkan desain tugas yang tepat dan efektif seperti dengan melakukan kegiatan-kegiatan nyata agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat langsung digunakan dalam kehidupan nyata.

Peranan guru tidak hanya menilai perilaku dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, tetapi guru memegang peranan penting baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaan kurikulum. Sebagai perencana kurikulum guru harus mampu menterjemahkan kurikulum dengan cara meramu kembali kedalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagai pelaksana kurikulum maka guru harus menciptakan

iklim pembelajaran yang mampu membawa perubahan bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kesadaran seperti ini penggunaan model pembelajaran *GOGREEN* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menumbuhkan kecintaan dan minat anak terhadap upaya menjaga lingkungan serta menggali keterampilan siswa SD/MI dalam menulis karangan narasi berorientasi literasi lingkungan.

1.3.3. Untuk Direktorat Guru Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah

Model pembelajaran *GOGREEN* ini diharapkan dijadikan GTK sebagai salah satu bahan ajar dalam program pelatihan guru-guru MI dalam meningkatkan profesionalismenya terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yakni kegiatan literasi yang menjadi gerbang siswa dan guru dalam meraih prestasi, karena banyak prestasi dimulai dari literasi. Seperti kata pepatah “membaca adalah jendela dunia” artinya dengan membaca dan menulis wawasan seseorang akan terus bertambah dengan cara terus meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *GOGREEN*.

Sehubungan dengan implementasi model pembelajaran *GOGREEN* ini diharapkan Direktorat Guru Tenaga Kependidikan memberikan dorongan antara lain: (1) bersama kepala sekolah mendukung guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran *GOGREEN* sebagai salah satu model untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan siswa SD/MI. (2) pihak Direktorat Guru Tenaga Kependidikan sebaiknya memberikan anjuran kepada pihak sekolah untuk melakukan kerjasama kepada pihak stakeholder untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan termasuk juga memfasilitasi pengadaan atau bahan belajar yang diperlukan.

1.3.4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pengembangan model pembelajaran *GOGREEN* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi literasi lingkungan memiliki keterbatasan yaitu waktu penelitian tidak lama, sedikitnya sampel yang digunakan serta bahan ajar yang terbatas. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan bahwa penelitian ini harus disempurnakan

Lukman Nugraha, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GOGREEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI LITERASI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kegiatan-kegiatan dalam fase-fasenya agar lebih rinci, penggunaan materi yang variatif berbasis IT, alat penilaian yang holistik, perangkat yang siap untuk pembelajaran daring serta sampel yang lebih variatif agar hasil lebih teruji. Model pembelajaran *GOGREEN* ini dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis dan tidak hanya terfokus pada konten literasi lingkungan.